Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 15 No. 2 Juli 2026
https://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 BONTORAMBA

Ridha Khairunnisa [1]
Universitas Muhammadiyah Makassar

Indramini[2]
Universitas Muhammadiyah Makassar

Hanana Muliana[3]
Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: rdhakhairunnisa24@gmail.com , indramini@unismuh.ac.id , hanana.muliana@unismuh.ac.id

Received: 2026-06-22 | Reviewed: 2026-07-15 | Accepted: 2026-07-30 | Published: 2026-07-31

ABSTRAK

"Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berbicara dan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba" merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching, mendeskripsikan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta menganalisis pengaruh model tersebut terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental design) melalui desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas 62 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes awal (pretest), tes akhir (posttest), dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, paired samples test, independent samples test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching terlaksana dengan baik pada setiap pertemuan dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan kemampuan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, model pembelajaran Reciprocal Teaching berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Reciprocal Teaching, kemampuan berbicara, berpikir kritis*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara dan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21. Kedua kemampuan tersebut menjadi bagian dari keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kehidupan sosial yang semakin kompleks (Jamhari dan Tadulako 2025). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara berfungsi sebagai sarana bagi peserta

didik untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara efektif, sedangkan kemampuan berpikir kritis berperan dalam membantu peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara dan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Subro dan Fawaid, 2025).

Pentingnya kemampuan berbicara dan berpikir kritis juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional (Hayudinna and Muzkiyah, 2024). Profil Lulusan dalam Kurikulum Merdeka menekankan dimensi komunikasi dan penalaran kritis sebagai kompetensi yang harus dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan (Subro dan Fawaid, 2025). Peserta didik diharapkan mampu mengemukakan ide secara lisan dengan baik, berpartisipasi dalam diskusi, serta menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah berdasarkan informasi yang diperoleh. Namun, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi lisan dan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Keterampilan berbicara bukan hanya kemampuan linguistik, tetapi juga modal sosial yang membantu siswa membangun interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bontoramba, ditemukan bahwa kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII masih relatif rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam memberikan tanggapan atau argumentasi terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahaman melalui proses diskusi dan refleksi. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis secara optimal.

Selanjutnya Fillah dkk., (2024) menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi. Pendekatan ini sejalan dengan karakteristik model *Reciprocal Teaching*. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model ini

dikembangkan oleh Palincsar dan Brown yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui empat strategi utama, yaitu *predicting* (memprediksi), *questioning* (bertanya), *clarifying* (mengklarifikasi), dan *summarizing* (merangkum). Melalui penerapan strategi tersebut, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan, berdiskusi dengan teman sebaya, mengemukakan pendapat, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga berpotensi mengembangkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa (Prihatiningtyas, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan akademik siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Listiana et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan kemampuan memahami teks naratif siswa secara signifikan. Penelitian Lase et al. (2025) menemukan bahwa model *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan memahami teks eksposisi pada siswa SMP. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Lase et al. (2025) menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penerapan model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan melalui kegiatan memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum sehingga siswa lebih aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sakauni dkk. (2026) yang menemukan bahwa model *Reciprocal Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Reciprocal Teaching* memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses memahami dan mengolah informasi dari berbagai teks bacaan (Iv, 2026).

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis secara simultan masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang SMP. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca atau pemahaman teks. Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri, khususnya di

wilayah Kabupaten Jeneponto. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa secara bersamaan sebagai kompetensi esensial abad ke-21. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap dua variabel kemampuan sekaligus, yaitu kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa SMP (Nurropidah et al. 2024). Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada satu aspek kemampuan, terutama kemampuan membaca atau pemahaman teks. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba sehingga menghasilkan data empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, mengetahui kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, serta menganalisis pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba. Adapun rencana pemecahan masalah dilakukan melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* yang melibatkan aktivitas memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu **(***quasi experimental research***)**. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu

untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bontoramba Kabupaten Jeneponto pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 62 siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder**.** Data primer diperoleh secara langsung dari hasil tes kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi sekolah, daftar hadir siswa, profil sekolah, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba sebagai responden penelitian. Selain itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dokumen sekolah digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi**,** tes, dan dokumentasi**.** Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, jumlah siswa, profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, rubrik penilaian kemampuan berbicara, dan tes kemampuan berpikir kritis. Rubrik kemampuan berbicara mencakup aspek kelancaran berbicara, ketepatan artikulasi, penggunaan

kosakata, struktur bahasa, keterpahaman ujaran, interaksi verbal, interaksi nonverbal, dan organisasi isi pembicaraan. Sementara itu, tes kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan indikator kemampuan menganalisis, menginterpretasi, mengevaluasi, memberikan argumentasi, dan menarik kesimpulan.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial**.** Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, serta kategori kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan uji Levene. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok serta uji Independent Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, perhitungan N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
   a. Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

      Penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba selama empat kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa

menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta merangkum isi bacaan. Aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap *predicting*, siswa dilatih untuk memprediksi isi bacaan berdasarkan judul dan informasi awal yang tersedia. Pada tahap *questioning*, siswa menyusun pertanyaan terkait isi bacaan yang dibaca. Selanjutnya, pada tahap *clarifying*, siswa mengklarifikasi informasi yang belum dipahami melalui diskusi kelompok. Pada tahap *summarizing*, siswa merangkum isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara dan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Kemampuan Berbicara dan Berpikir Kritis Siswa

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Pretest Eksperimen	32	54	63	58,50	2,615
Posttest Eksperimen	32	80	90	84,59	2,758
Pretest Kontrol	30	54	60	57,07	1,818
Posttest Kontrol	30	59	65	62,07	1,818

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 58,50 pada saat *pretest* menjadi 84,59 pada saat *posttest*. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 57,07 menjadi 62,07. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, hasil *posttest* menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 19 siswa (59,4%) berada pada kategori tinggi dan 13 siswa (40,6%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat

rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa.

c. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Data	Sig. Shapiro-Wilk
Pretest Eksperimen	0,291
Posttest Eksperimen	0,510
Pretest Kontrol	0,122
Posttest Kontrol	0,122

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026

d. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,712 (>0,05). Dengan demikian, data penelitian memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis.

e. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples Test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* hitung sebesar -38,841 dengan *mean difference* sebesar -26,094. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples Test

t-hitung	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
-38,841	<0,001	-26,094

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa SMP Negeri 3 Bontoramba.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang meningkat dari 58,50 menjadi 84,59. Sebaliknya, peningkatan pada kelas kontrol relatif lebih rendah, yaitu dari 57,07 menjadi 62,07. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Reciprocal Teaching* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berbicara siswa terjadi karena model *Reciprocal Teaching* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif melalui kegiatan diskusi, presentasi, bertanya, dan menjelaskan hasil pemikiran kepada teman kelompok. Melalui aktivitas tersebut, siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu berbicara dengan artikulasi yang lebih jelas, serta mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan sistematis (Isminari and Suryantari 2024).

Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun pertanyaan, mengklarifikasi informasi yang sulit dipahami, menganalisis isi bacaan secara lebih mendalam, serta memberikan alasan yang logis terhadap pendapat yang disampaikan. Aktivitas *questioning* dan *clarifying* dalam model *Reciprocal Teaching* secara langsung melatih siswa untuk melakukan proses analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Palincsar dan Brown yang menyatakan bahwa *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir siswa melalui dialog terstruktur yang melibatkan kegiatan memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka

sendiri. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Azizah dan Patonah (2024) menemukan bahwa *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa serta penelitian M. Sari dkk. (2023) yang menunjukkan efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa. Model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bontoramba. Penerapan model *Reciprocal Teaching* yang melibatkan tahapan *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Reciprocal Teaching*, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol relatif lebih rendah. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini membuktikan bahwa model *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis siswa melalui aktivitas diskusi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis siswa sebagai keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fillah, Binta Zaahirah, Ahmad Ipmawan Kharisma, and Mochammad Miftachul Huda. 2024. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Constructivism Approach Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." 6(5): 5732–45.

Hayudinna, Hafizah Ghany, and Anis Muzkiyah. 2024. "Jurnal Basicedu." 8(3): 2438–47.

Isminari, Laila, and Hadna Suryantari. 2024. "Jurnal Basicedu." 8(5): 3909–16.

Jamhari, Mohammad, and Universitas Tadulako. 2025. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Kelas XI-J Di Sman 4 Palu." 6(1): 253–60.

Lase, Julita Hertawati, Noveri Amal, Jaya Harefa, and Mastawati Ndruru. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Hiliduho Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman .

Palincsar Dan Brown (1984) Guru Dan Siswa . Permana , Djuanda , Dan Karlina (2024) Menjelaskan Bahwa Reciprocal." (2022).

Listiana, Nur, Dwi Hutami, Hery Setiyawan, and Anna Roosyanti. (2025). "Penerapan Model Reciprocal Teaching Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv." 6(1): 1400–1409.

Membaca, Kemampuan, Pemahaman Siswa, and Kelas Iv. 2026. "Jurnal Jendela Pendidikan." 6(02): 355–67.

Nurropidah, Reza, E. Kosmajadi, Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, et al. 2024. "Systematic Literature Review : Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap." 5(2): 78–86.

Prihatiningtyas, Nindy Citroresmi. 2024. "Pengaruh Pendekatan Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial The Effect of the Reciprocal Teaching Approach on Students ' Critical Thinking Skills on Social Arithmetic." 7(1): 7–13.

Subro, Mohammad Hadiyatus, and Achmad Fawaid. 2025. "Penerapan Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." 8: 6344–48.